



Optimalisasi Pekarangan Dengan Penggunaan Mikroorganisme Lokal Pada Kelompok Wanita Tani Rawa Indah

Yard optimisation with the use of local microorganisms in the Rawa Indah Women Farmers Group

Nanda Andini¹, Sella Agustin², Alia Lestari³, Bayu Dwi Prasetya Bahari⁴, Eko Sumartono⁵, Parwito⁶

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu

⁶Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban, Bengkulu

*Corresponding author: nandaand@gmail.com

How to Cite :

Andini, N., S. Agustin., A.Lestari., B.D.P.Bahari., E. Sumartono., Parwito, P. (2024). Optimalisasi Pekarangan Dengan Penggunaan Mikroorganisme Lokal Pada Kelompok Wanita Tani Rawa Indah. *Jurnal Indonesia Raya. Community Service in the Social, Humanities, Health, Economy and General Areas*, 5(2). (31-36)
DOI: <https://doi.org/10.37638/Indonesiaraya.5.2.31-36>

ARTICLE HISTORY

Received: May 25th 2024

Revised: May 30th 2024

Accepted: June 15th 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani Rawa Indah di Bengkulu, dengan anggota aktif sekitar 10 orang, memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok Wanita Tani ini memilih kangkung sebagai komoditas utama karena kemudahan pemeliharaan dan waktu panen yang singkat. Tantangan yang dihadapi meliputi banyaknya ternak warga dan penurunan produktivitas anggota. Kegiatan ini menggunakan Mikroorganisme Lokal sebagai solusi ramah lingkungan untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, meningkatkan kesuburan tanah, dan menghasilkan sayuran sehat. Kegiatan mencakup pengenalan anggota, penggarapan lahan, penanaman, pembuatan MOL, pemeliharaan, panen, dan pemasaran hasil panen. Strategi pemasaran dilakukan melalui media sosial dan promosi langsung di sekitar Kelompok Wanita Tani Rawa Indah serta wilayah Universitas Dehasen Bengkulu. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas panen, kekompakan anggota, dan kesejahteraan masyarakat setempat..

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Mikroorganisme Lokal, Kangkung, Pertanian Pekarangan

ABSTRACT

The Rawa Indah Women Farmers' Group in Bengkulu, with around 10 active members, utilises yard space to improve agricultural productivity and the welfare of its members. The group chose kale as their main commodity due to its ease of maintenance and short harvest time. Challenges faced include the large number of livestock in the neighbourhood and declining productivity of members. This activity uses Local Microorganisms as an eco-friendly solution to reduce dependence on chemical fertilisers, improve soil fertility, and produce healthy vegetables. Activities include member introduction, land cultivation, planting, MOL production, maintenance, harvesting, and marketing. Marketing strategies were carried out through social media and direct promotion around the Rawa Indah Women Farmers Group as well as the Dehasen University Bengkulu area. The results



of this activity are expected to improve crop quality, member cohesiveness, and the welfare of the local community.

Keywords: Women Farmers Group, Local Microorganisms, Kale, Backyard Farming

I. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Rawa Indah merupakan salah satu KWT yang berada di Bengkulu. Menurut S & Herawati, (2021) Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok ibu-ibu, istri atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. KWT Rawa Indah diketuai oleh Ibu Hemi Ningsih, dengan anggota yang masih aktif kurang lebih 10 orang. KWT Rawa Indah berlokasi di Rawa Makmur. Lokasi KWT Rawa Indah dapat ditempuh kurang lebih 15 menit dengan kendaraan roda dua. Permasalahan yang dihadapi oleh KWT Rawa Indah adalah banyaknya ternak warga dan penurunan produktivitas dari anggota KWT itu sendiri.

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang berada di sekitar rumah tinggal. Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah dan obat-obatan. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi tempat pengembangan industri rumah tangga merupakan salah-satu alternatif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Firdaus et al., 2021). Manik et al., (2018) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengatasi kelangkaan lahan pertanian di Indonesia adalah memanfaatkan lahan pekarangan rumah, pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan.

Menurut Arofi, Fofa & Wahyudi, (2017) pertanian organik merupakan pertanian yang berkelanjutan karena ikut melestarikan lingkungan dan memberikan keuntungan pada pembangunan pertanian. Siregar, (2023) juga menjelaskan bahwa pertanian organik memiliki peran yang signifikan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan tidak menggunakan pestisida sintetis dan pupuk kimia, pertanian organik mengurangi risiko polusi tanah, air, dan udara.

Mikroorganisme lokal (MOL) bahannya dapat berasal dari berbagai sumber daya alam yang tersedia di sekitar kita. MOL mengandung unsur hara makro dan mikro dan juga mengandung mikroba yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang pertumbuhan dan sebagai agen pengendali hama penyakit tanaman. Pemanfaatan MOL oleh sebagian orang dikarenakan MOL lebih ramah lingkungan, lebih murah serta pupuk ini dapat dibuat sendiri. Pemberian MOL pada tanaman diharapkan menjadi solusi untuk menekan penggunaan pupuk anorganik sehingga sayuran yang dihasilkan sehat dikonsumsi dan bergizi. MOL dibuat dengan memanfaatkan limbah pertanian seperti buah-buahan busuk, sayur-sayuran busuk, bonggol pisang, rebung, nasi, dan buah maja. Pemanfaatan bahan alam lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengingat semakin mahal dan langkanya pupuk (Salamah, 2016). Menurut Dewi et al., (2022) MOL merupakan larutan hasil fermentasi bahan organik yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu ibu-ibu di KWT Rawa Indah untuk lebih aktif lagi dalam menjalankan KWT dan produktif untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam sayuran organik dengan bantuan penggunaan mikroorganisme lokal buah maja. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun semangat para ibu-ibu KWT Rawa Indah untuk lebih produktif dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang belum optimal, selain itu dapat membantu semaksimal mungkin apa saja yang dibutuhkan oleh KWT.



II. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode observasi langsung dan memberikan pendampingan. Dengan tahapan pelaksanaan pertama yaitu, pelaksanaan dengan kunjungan langsung ke lokasi KWT dan membahas permasalahan serta kegiatan yang akan dilakukan setiap minggunya. Selanjutnya tahapan kedua adalah praktik, yaitu langsung mengolah tanah dibuat menjadi bedengan untuk ditanami sayuran, melakukan pembibitan, pembuatan pupuk organik cair berupa mikroorganisme lokal untuk menjaga kesuburan tanah dan pemasaran sayuran secara langsung kepada konsumen. Sayuran ditanam dengan media tanah dengan membuat bedengan pada lahan pekarangan dan menggunakan polybag.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Usaha di KWT Rawa Indah berfokus pada optimalisasi pekarangan dengan penggunaan MOL untuk meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi hasil panen. Usaha yang dilakukan di KWT Rawa Indah adalah menjual kangkung organik. Kangkung yang dijual memiliki kualitas yang baik dan segar karena dibudidayakan di pekarangan yang di optimalkan dengan penggunaan Mikroorganisme Lokal.

Proses produksi dalam penjualan sayur kangkung dengan penggunaan Mikroorganisme Lokal sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lahan
2. Penanaman dan pemeliharaan sayuran kangkung
3. Persiapan larutan Mikroorganisme Lokal
4. Panen dan pemasaran

Penyelesaian Masalah



Gambar 1. Persiapan Lahan

Menggarap lahan dengan membuat kurang lebih tiga bedengan menggunakan garpu tanah dan cangkul. Karena masih banyaknya tanah yang menggumpal, untuk membantu menggemburkan tanah kami menggunakan sabit. Setelah digemburkan tanah diberikan pupuk kandang dan disiram dengan



larutan mikroorganisme lokal secara merata. Setelah dirasa larutan telah diserap tanah dengan sempurna, lahan siap untuk ditanami benih.



Gambar 2. Menanam Benih Kangkung

Membuat lubang tanam sekitar 5 cm dengan jarak antar lubang sekitar 15 cm. Menaburkan 4-6 benih kangkung ke dalam lubang yang sudah dibuat lalu tutup kembali lubang dengan tanah. Lakukan penyiraman terhadap benih kangkung.



Gambar 3. Pembuatan Mikroorganisme Lokal

Pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) dengan bahan utama buah maja, air kelapa, air cucian beras, gula merah dan EM4. Dalam pembuatan mol, pertama-tama iris gula merah sebanyak 1 kg dan keruk isi 3-5 buah maja lalu masukkan ke dalam ember. Selanjutnya masukkan pula air cucian beras sebanyak 10 liter, air kelapa 2 liter dan EM4 sebanyak 5 tutup botol. Setelah semua bahan dimasukkan ke dalam ember periksa lagi apakah ada buah maja yang masih menggumpal. Jika masih



menggumpal hancurkan dengan tangan dan aduk secara merata, setelah itu tutup ember dengan rapat, lalu diamkan selama 2 minggu ditempat yang teduh dan tidak terpapar sinar matahari secara langsung.



Gambar 4. Mol yang Sudah Siap Pakai

Setelah Mikroorganisme Lokal sudah terfermentasi selama 2 minggu, maka Mikroorganisme Lokal sudah siap dipakai. Sebelum dipakai, Mikroorganisme Lokal di campuran dengan air menggunakan perbandingan 1:20. Cara pengaplikasiannya langsung disiram ke tanaman.



Gambar 5. Panen dan Pemasaran Sayur Kangkung

Pada kegiatan ini kami telah melakukan pemanenan serta pemasaran kangkung sebanyak 2 kali. Pemasaran sayur kangkung melalui media online Whatsapp dan Facebook. Kegiatan pemasaran juga dilakukan secara langsung dengan menawarkan sayur kangkung ke sekitar tempat Kelompok Wanita Tani dan wilayah Universitas Dehasen Bengkulu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan ini memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya melalui kegiatan pertanian tantangan yang dihadapi oleh KWT Rawa Indah adalah banyaknya ternak warga dan penurunan produktivitas anggota. Kangkung menjadi sayuran pilihan yang tepat untuk ditanami di lahan pekarangan karena pemeliharaan dan waktu panen yang singkat. Penggunaan Mikroorganisme Lokal (MOL) pada kegiatan ini merupakan Langkah ramah lingkungan dan membantu mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Program wirausaha pertanian KWT Rawa Indah mencakup pengenalan anggota, penggarapan lahan, penanaman kangkung, pembuatan MOL, pemeliharaan, panen, dan pemasaran hasil panen. Strategi pemasaran dilakukan melalui media sosial dan promosi langsung di sekitar KWT Rawa Indah dan wilayah Universitas Dehasen Bengkulu. Saran untuk kegiatan ini diharapkan untuk para ibu KWT Rawa Indah lebih aktif lagi dalam mengolah lahan pekarangan kedepannya untuk meningkatkan produktivitas dan pemasukan dari hasil penjualan produk pertanian, dan mulai menanam jenis sayuran lain yang pemeliharaannya mudah dan memiliki waktu panen yang singkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arofi, Fofa & Wahyudi, S. (2017). *Budidaya Sayuran Organik Dipekarangan*. 5(3), 1–9.
- Dewi, R. K., Candra, R., Aini, N., & Sukolilo, D. (2022). *Pengembangan Aplikasi Mikroorganisme Lokal (MOL) pada Produksi Padi (Oryza sativa L .) di Kecamatan Jiwan , Madiun (Development of Local Microorganism (LMO) Application on Rice Production (Oryza sativa L .) at Jiwan Sub-district , Madiun)*. 8(1), 1–11.
- Firdaus, S., Wahid, A., & Yusuf, M. (2021). *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Sukapura Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon Optimizing the Utilization of Yard Land as an Effort in Helping the Availability of Food and the Community Economy of Sukapura Village , Kejaksaan District , Cirebon City*. 1(1), 20–27.
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). *Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu ' Aisyiyah*. 3(1).
- S, D. R., & Herawati, J. (2021). *Lahan Pekarangan*. 1(3), 180–189.
- Salamah, Z. (2016). *Pemanfaatan Mikroorganisme Lokal (MOL) Maja Untuk Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan*. 695–710.
- Siregar, M. A. R. (2023). *Peran Pertanian Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat*. 1–11
- Parwito, P., Pratama, S. W. ., Susilo, E. ., Raisawati, T. ., Handayani, S. ., Sari, D. N. ., Togatorop, E. R. ., & Kinata, A. . (2023). MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157 BENGKULU UTARA. PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 33–38. Retrieved from <https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/44>
- Parwito, P., Susilo, E., & Rolenti Togatorop, E. (2021). MENGISI PEKARANGAN DARI SISA BAHAN SAYUR DAN BUMBU DAPUR DI KELOMPOK TANI PERINTIS II KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU. PAKDEMAM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.58222/pakdemam.v1i1.13>
- Pasir, S., Hakim, M, S. (2014). Penyuluhan penanaman sayurandengan media tanam polybag. Jurnal inovasi dan kewirausahaan. Vol 3 (3) hal 159-163.
- Sari, D. N., Togatorop, E. R. ., Edi Susilo, Parwito, P., Andreani Kinata, Susi Handayani, Tatik Raisawati, & Salamun. (2024). Socialization of the Benefits of Organic Farming and How to Make Solid Organic Fertilizers in Padang Jaya Village, Padang Jaya District, North Bengkulu Regency. PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 25–32. Retrieved from <https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/63>
- Susilowati, T., Nuswantoro, M. A., & Susiatin, E. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(02), 36–42.
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Ziraah, 43(1), 77-84.
- Theresia, Aprilia dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Togatorop, E., Andreani Kinata, Dia Novita Sari, Susilo, E. ., Parwito, P., Susi Handayani, & Tatik Raisawati. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Pertanian di Desa Marga Sakti Bengkulu Utara. PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 19–24. Retrieved from <https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/62>